

**PENGUNAAN MODEL *MIND MAP*
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Siti Hanifah¹, Suropto², Joharman³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen
setiarihanifah@gmail.com

**1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS
2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS**

***Abstract:** The Using of Mind Map Model in Improving Learning Social Studies Fourth Grade of Elementary School. This research aimed to describe the procedures the mind map model, determine of mind map model can improving social studies learning, and describes the problems and solutions mind map model in the fourth grade elementary school. Research conducted three cycles, each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. Subject of this research were elementary school students in fourth grade 2 with 29 students. The data source from document, students, and peers. Data collection techniques are tests, observation, interview techniques, and documentation. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. Percentage of completeness student before action is 0%, after execution of action in the first cycle increased to 41,4%, the second cycle increased to 62,1% and the third cycle increased to 86,2%. The results indicated that the use of the mind map model, can improve learning social studies for the fourth grade elementary school.*

Keywords: Mind Map, Learning Social Studies

Abstrak: Penggunaan Model *Mind Map* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan model *mind map*, mengetahui apakah penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran IPS, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *mind map* di kelas IV SD. Penelitian dilaksanakan tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan dengan 29 siswa. Sumber data berasal dari dokumen, siswa, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Persentase ketuntasan siswa sebelum tindakan adalah 0%, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 41,4%, siklus II meningkat menjadi 62,1% dan siklus III meningkat kembali menjadi 86,2%. Hasilnya menunjukkan bahwa Penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: *Mind Map*, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sesuai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kata lain perkembangan IPTEK yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin

dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik jika dikelola oleh SDM yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan SDM. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola

pendidikan. Melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran jenjang pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud, menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Hal inilah yang menuntut guru untuk dapat menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan menggunakan media pembelajaran, metode mengajar, serta keterampilan menilai perubahan belajar siswa. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian terpadu bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang terus menerus.

Salah satu program mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang demokratis, bertanggungjawab, dan warga dunia yang cinta damai. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Trianto bahwa: Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (2011: 176).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa IPS sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah. Maka, pembelajaran yang dilaksanakan harus menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri, keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar mengenai keadaan sekolah serta peninjauan dari bidang

akademik serta non akademik melalui dokumen atau arsip sekolah, diperoleh bahwa keadaan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Darmakradenan khususnya pada siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013 kurang antusias dalam pembelajaran IPS. Siswa kelas IV kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti main-main sendiri dan mengabaikan guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dalam pembelajaran IPS didominasi aktivitas guru kemudian penugasan mengerjakan latihan soal pada buku IPS. Media dan metode yang digunakan cenderung kurang bervariasi atau monoton, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk merangkum dan mengerjakan latihan soal tanpa adanya variasi pembelajaran. Seolah-olah siswa hanya dijadikan objek pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD Negeri 2 Darmakradenan kelas IV pada pembelajaran IPS belum efektif seperti apa yang diharapkan dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan buku daftar nilai kelas IV, nilai Ulangan Harian (UH) mata pelajaran IPS KD 1.1 membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana menunjukkan bahwa banyak siswa memperoleh nilai mata pelajaran IPS di bawah KKM 63. Dari 29 siswa hanya 6 siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 23 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 54,8. Hal ini sangat memprihatinkan karena KKM sekolah mata pelajaran IPS yang tergolong rendah, masih banyak ditemukan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Siswa kelas IV banyak yang mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS.

Anak kelas empat termasuk dalam kisaran umur 9-10 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan Piaget, anak kelas empat berada dalam tahapan operasional konkret. Daya pikir anak sudah mulai berpikir konkret, rasional, objektif, dan

memiliki rasa ingin tahu besar sekali tentang sesuatu yang ada disekitar. Anak sudah bisa berpikir logis secara sistematis untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Pada tahapan praoperasional memori jangka pendek anak telah berkembang dengan pesat. Tetapi setelah anak memasuki usia 7 tahun mereka sudah mulai menggunakan memori jangka panjang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah.

Dalam pembelajaran IPS memerlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menanamkan konsep materi yang dipelajari agar materi IPS dapat tersimpan dalam otak mereka sebagai memori jangka panjang. Mereka tidak akan cepat lupa pada materi yang telah dipelajari sekaligus menikmati proses belajar yang menyenangkan sejalan dengan perkembangan mereka. Keberhasilan pembelajaran IPS diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dan dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor guru, faktor materi pelajaran, faktor lingkungan, faktor metode pengajaran, dan faktor lainnya termasuk siswa itu sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai melalui penilaian proses dan penilaian hasil.

Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan materi yang luas dan terkesan abstrak melalui kegiatan belajar yang menyenangkan sesuai karakter siswa usia SD. Dengan memperhatikan karakter siswa SD, maka dalam membuat catatan materi IPS menggunakan gambar, warna, garis dan simbol-simbol yang menarik dengan keterangan yang dapat menjelaskan isi dari simbol yang dibuat dengan tampilan yang semenarik mungkin. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang sesuai dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD adalah model *mind map*.

Menurut Buzan terj. Sri Redjeki (2007: 4) *mind map* adalah cara mudah

menggali informasi dari dalam otak yang merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh dengan membuat catatan yang tidak membosankan untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Dalam membuat *mind map*, Tony Buzan telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *mind map* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal. Berikut adalah ringkasan dari *Law of mind map* yaitu: (1) Kertas: polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (*Landscape*). *Central Topic* diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa gambar dengan minimal 3 warna; (2) Garis: lebih tebal untuk BOI dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau image yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat; (3) Kata: menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat; (4) Gambar: gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan Image yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi; (5) Warna: gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5 – 6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOI dan warna cabang harus mengikuti warna BOI; dan (6) Struktur: menggunakan struktur radian dengan sentral topik terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah. BOI umumnya terdiri dari 2 – 7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam di mulai dari arah jam 1 (Yoga, 2007:7).

Untuk membuat *mind map* menurut Buzan terj. Sri Redjeki (2007: 10) lima langkah dalam pembuatan *mind map* ialah: (1) Pergunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan pulpen warna; (2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama ditengah-tengah kertas; (3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang melambangkan sub topik utama; (4) Berilah

nama pada setiap ide, buat gambar dan digaris bawahi dengan pulpen warna; dan (5) Dari ide-ide yang ada, tariklah garis penghubung yang menyebar seperti cabang-cabang pohon dan buatlah gambar dan nama dari penjelasan pikiranmu.

Kegunaan *mind map* dalam bidang pendidikan menurut Alamsyah (2009) adalah sebagai berikut: (1) meringkas, (2) mengkaji ulang, (3) mencatat, (4) melakukan bedah buku, (5) melakukan bedah artikel, (6) mempresentasikan bahan ajar, (7) melakukan penelitian, (8) mengelola waktu, (9) mengelola diskusi kelas, dan lain-lain (hlm. 22)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Buzan terj. Susi Purwoko (2010: 5) alasan penggunaan *mind map* ialah: (1) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, (2) membuat pilihan terhadap pokok masalah, (3) mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, (4) mendorong pemecahan masalah dengan melihat jalan terobosan yang ada, (5) menyenangkan untuk dibaca, dicerna, dan diingat.

Menurut Buzan (1993), proses pembelajaran berbasis *mind map* terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) *Overview*: tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai; (2) *Preview*: tinjauan awal merupakan gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail dari pada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus atau GBPP; (3) *Inview*: tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam; dan (4) *Review*: tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran (Yoga, 2007: 8-10).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *mind map* yaitu: (1) Tahap persiapan, siswa dikondisikan siap mengikuti pembelajaran dengan *mind map*; (2) Tahap pelaksanaan, meliputi tinjauan menyeluruh (penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari), tinjauan awal (memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui *mind map* dituangkan dalam bentuk media), tinjauan mendalam

(proses belajar berlangsung dengan membahas materi secara detail dan rinci), tinjauan ulang (meninjau hal-hal penting dari materi dan perlu diingat oleh siswa dan memberi kebermanaan dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari; (3) kesimpulan atau penutup.

Sedangkan Alamsyah (2009) menuliskan keunggulan *mind map* sebagai berikut: (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh; (2) Dapat melihat detilnya tanpa kehilangan benang merahnya antar topik; (3) Terdapat pengelompokan informasi; (4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan; (5) Memudahkan kita berkonsentrasi; (6) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan warna, gambar-gambar dan lain-lain; dan (7) Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya (hlm. 23). Selain memiliki kelebihan, model *mind map* juga memiliki kekurangan. Kurniawati (2010) kekurangan *mind map* adalah: (1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat; (2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar; dan (3) *Mind map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa (hlm. 23).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prosedur penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013?; (2) Apakah penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013?; dan (3) Apakah kendala dan solusi penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013; (2) Untuk mengetahui apakah penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013; dan (3) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *mind map* dalam

pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan yang berjumlah 29 siswa.

Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen, siswa, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah Penggunaan *mind map* oleh guru/peneliti mencapai 85%, proses belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS mencapai 80%, dan persentase ketuntasan

hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS mencapai 80%.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang lembaga-lembaga negara. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah tentang organisasi pemerintahan tingkat pusat. Sedangkan pada siklus ketiga materi yang dipelajari adalah tentang globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran dengan Penggunaan model *mind map* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model *mind map* yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap kesimpulan/penutup.

Pada tahap persiapan yang dilakukan guru yaitu pengkondisian siswa. Pada tahap pelaksanaan meliputi empat tahap yaitu: (1) *Overview* (tinjauan menyeluruh), yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara menyeluruh; (2) *Preview* (tinjauan awal), yaitu guru menjelaskan konsep materi pelajaran lebih mendetail; (3) *Inview* (tinjauan mendalam), kegiatan guru yaitu membagi kelompok, memberikan lembar kerja diskusi, memberikan arahan dan pedoman pengisian lembar diskusi dan membimbing kelompok dalam berdiskusi; (4) *Review* (tinjauan ulang), kegiatan guru yaitu menugaskan kelompok untuk mendiskripsikan hasil diskusi, menugaskan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi, guru bersama siswa membahas hasil diskusi. Pada tahap kesimpulan/penutup kegiatan guru yaitu mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama.

Selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *mind map* berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang observer untuk mengamati dan menilai poses pembelajaran guru dan siswa melalui lembar

observasi yang telah disediakan berdasarkan deskriptor penilaian yang ada. Persentase rata-rata hasil observasi pada guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi pada Guru Siklus I, II, dan III

Siklus	Rata-rata Persentase	Keterangan
I	69,7%	Belum Mencapai Target
II	80,1%	Belum Mencapai Target
III	86,9%	Mencapai Target

Berdasarkan tabel 1, persentase hasil observasi pada guru selalu meningkat setiap siklusnya dan dapat mencapai target indikator kinerja penelitian yaitu 86,9%. Pada indikator kinerja penelitian karena pada siklus ini guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model *mind map* terutama pada tahap *inview*. Buzan (1993) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran *mind map* terdiri dari 4 langkah yaitu *overview*, *preview*, *inview* dan *review*. *Inview* merupakan tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam (Yoga, 2007: 8-10). Pada siklus III, peneliti lebih menekankan setiap poin langkah-langkah Penggunaan model *mind map*. Sehingga pada siklus ini hasil observasi pada guru sudah dapat mencapai indikator kinerja penelitian bahkan melebihi target. Untuk hasil observasi pada siswa, dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi pada Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	Rata-Rata Persentase	Keterangan
I	65,9%	Belum Mencapai Target
II	77,5%	Belum Mencapai Target
III	84,2%	Mencapai Target

Berdasarkan tabel 2, persentase hasil observasi pada siswa juga selalu meningkat setiap siklusnya. Sehingga dapat mencapai

indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 80%. Pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membawa kelengkapan pembuatan *mind map* dan masih bingung dengan *mind map*. Pada siklus II kurangnya sumber belajar dan hanya siswa yang aktif yang bekerja dalam kelompok. Pada siklus III siswa terlihat sangat antusias, mereka bebas mengkreasikan gambar mereka dengan diadakannya variasi model *mind map* dengan kliping. Pada siklus ini lembar evaluasinya siswa disuruh membuat *mind map* dengan variasi kliping. Siswa dibagikan kertas lipat yang berwarna-warni sehingga siswa tinggal menggambar dan memotong kemudian menempel pada kertas yang akan dibuat *mind map*.

Selain hasil observasi, peneliti juga mengadakan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *mind map*. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Tindakan	Hasil Belajar Siswa			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jml	%	Jml	%
Pratindakan	0	0%	29	100%
Siklus I	12	41,4%	17	58,6%
Siklus II	18	62,1%	11	37,9%
Siklus III	23	86,2%	6	13,8%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan (pratindakan) belum ada satupun siswa yang tuntas atau 0% yang mencapai nilai ≥ 70 . Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau sekitar 41,4% dan siswa yang belum tuntas 17 siswa atau sekitar 58,6%. Pada tindakan siklus II, siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 18 siswa atau sekitar 62,1% dan siswa yang belum tuntas 11 siswa atau sekitar 37,9%. Sedangkan pada siklus III, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau sekitar 86,2% dan siswa yang belum tuntas hanya 6 siswa atau sekitar 13,8%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model *mind map* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Prosedur penggunaan *mind map* pada pelaksanaan penelitian ini melalui 3 tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, merupakan pengkondisian siswa sebelum pembelajaran dimulai; (2) Tahap pelaksanaan: (a) *overview*, (b) *preview*, (c) *inview*, dan (d) *review*; dan (3) Tahap kesimpulan/penutup.

Penggunaan *mind map* yang sesuai dengan skenario pembelajaran dan karakteristik siswa dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan tahun ajaran 2012/2013. Dibuktikan melalui peningkatan rata-rata tes hasil belajar siswa dari 65,7 menjadi 71,6 dan 74,0. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat dari 41,4% menjadi 62,1% dan 86,2%.

Kendala yang ditemui pada penggunaan *mind map* dalam penelitian ini dapat diatasi dengan penggunaan *mind map* secara teliti yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Saran pada penelitian ini yaitu: (1) Bagi sekolah yaitu untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan *mind map* pada mata pelajaran. Penggunaan *mind map* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar; (2) Bagi guru yaitu guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran melalui penggunaan *mind map*, khususnya pembelajaran IPS. Agar kegiatan belajar mengajar akan berjalan sinergis dengan apa yang diharapkan; dan (3) Bagi siswa yaitu siswa sebaiknya memiliki kesungguhan dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan

mind map dengan konsep yang ada melalui pembelajaran IPS. Khususnya pada saat membuat rangkuman materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2009). *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Buzan, T. (2004). *Mind Map untuk Meningkatkan Kireativitas*. Terj. Suryaputra, E. Jakarta: PT Gramedia Pustakia Utama. (Buku asli diterbitkan 2001).
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak menjadi Pintar di Sekolah*. Terj. Redjeki, S. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 2003).
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan Berikonsentrasi*. Terj. Purwoko, S. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (Buku asli diterbitkan 2005).
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Yoga, D. (2007). *Applied Real-Time Mind Map @ Classroom Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*. Dipresentasikan di Kalangan Pendidikan 9 Negara di ASIA, 2007.